



## PENGARUH CASH RATIO DAN DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PT AGUNG PODOMORO LAND Tbk PERIODE 2014-2023

Daffa Fadillah<sup>1\*</sup>, Nurwita<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Pamulang

Email: [daffa18dillah@gmail.com](mailto:daffa18dillah@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurwita01917@unpam.ac.id](mailto:nurwita01917@unpam.ac.id)<sup>2</sup>,

### Abstract

*This study is motivated by the phenomenon of fluctuating profitability reflected in the Return on Assets (ROA) of PT Agung Podomoro Land Tbk during the 2014–2023 period, where the company's financial performance showed instability and even recorded a negative ROA in 2021. This condition encouraged the researcher to investigate the factors influencing profitability, particularly through liquidity and solvency ratios represented by the Cash Ratio and Debt to Asset Ratio (DAR). The purpose of this research is to determine the effect of Cash Ratio and Debt to Asset Ratio on Return on Assets, both partially and simultaneously. The research method used is descriptive quantitative, with secondary data obtained from the annual financial reports of PT Agung Podomoro Land Tbk listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2014–2023. Data analysis was conducted using multiple linear regression, partial t-test, simultaneous F-test, and the coefficient of determination ( $R^2$ ) to measure the contribution of the independent variables to ROA. The results show that both Cash Ratio and Debt to Asset Ratio have no significant effect on Return on Assets, either partially or simultaneously. The coefficient of determination ( $R^2$ ) value of 15% indicates that only a small portion of the variation in ROA can be explained by the two independent variables, while the remaining 85% is influenced by other factors such as operational efficiency, cost structure, sales level, and macroeconomic conditions. Based on these findings, it can be concluded that high levels of liquidity and solvency do not necessarily reflect high profitability, implying that the company must pay attention to both internal and external factors to improve its financial performance*

**Kata Kunci:** Return on Assets (ROA), cash ratio, debt to asset ratio, liquidity, solvency, profitability, financial performance.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Cash Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Return on Asset, baik secara parsial maupun simultan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Agung Podomoro Land Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014–2023. Analisis data dilakukan dengan uji regresi linear berganda, uji t (parsial), uji F (simultan), serta koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui besarnya pengaruh kedua variabel independen terhadap ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan, Cash Ratio dan Debt to Asset Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 15% menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil variasi ROA yang dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan 85% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti efisiensi operasional, struktur biaya, tingkat penjualan, dan kondisi ekonomi makro. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat likuiditas dan solvabilitas yang tinggi tidak selalu mencerminkan tingkat profitabilitas yang baik, sehingga perusahaan perlu memperhatikan faktor internal dan eksternal lain dalam upaya meningkatkan kinerja keuangannya.

**Kata Kunci:** Cash Ratio, Debt to Asset Ratio, Return on Asset, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas.

## PENDAHULUAN

PT. Agung Podomoro Land dikenal sebagai pelopor pengembangan superblok di Indonesia, yaitu kawasan terpadu yang menggabungkan berbagai fasilitas seperti apartemen, pusat perbelanjaan, perkantoran, hotel, dan tempat rekreasi dalam satu kawasan. Beberapa proyek superblok APLN yang terkenal antara lain Podomoro City, Kuningan City, Green Bay Pluit, Podomoro City Deli Medan dan Senayan City. APLN juga mengembangkan beberapa proyek township berkualitas tinggi seperti

Podomoro Park Bandung, Podomoro Gof View Cimanggis, proyek super luxury premium seperti Bukit Podomoro Jakarta dan township dengan harga terjangkau seperti Kota Podomoro Tenjo.

Profitabilitas pada PT Agung Podomoro Land Tbk berfluktuasi atau tidak stabil. Salah satu faktor tidak stabilnya presentase dikarenakan menurunnya tingkat pengembalian atas aktiva dan penurunan pada kinerja keuangannya. Hal ini disebabkan oleh penurunan marjin laba dimana terjadi peningkatan pada penjualan perusahaan kemudian diikuti oleh peningkatan beban-beban perusahaan sehingga berpengaruh terhadap marjin laba.

Selain mencari keuntungan. PT Agung Podomoro Land Tbk harus membayar kewajiban perusahaan, tujuan dari menulis laporan keuangan untuk mengetahui *Cash ratio* yang perbandingannya kas dan setara kas dengan hutang lancar yang bertujuan agar dapat memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. PT Agung Podomoro Land Tbk juga harus menganalisa perbandingan dengan *Debt to Asset Ratio* dengan cara membandingkan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total asetnya, semakin kecil nilai *Debt to Asset Ratio* maka semakin baik karena dapat diartikan perusahaan dapat menjalankan usahanya tanpa beban utang yang harus dibayar secara rutin.

PT. Agung Podomoro Land Tbk., atau lebih dikenal dengan PT. APLN yang merupakan salah satu pengembangan superblok terbesar di Indonesia dan sebuah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). PT Agung Podomoro Land Tbk didirikan pada tanggal 30 Juli 2004 dengan nama awal PT Tiara Metropolitan Jaya. Perusahaan ini menjadi pilihan peneliti karena PT. Aneka Tambang tetap berada dalam peningkatan volume pembangunan superblok yang baik walaupun dalam kondisi pasar yang sulit dan tetap berkomitmen untuk tetap meningkatkan kinerja perusahaan ditengah tantangan yang ada saat ini.

Untuk mempermudah melihat fenomena gap yang terjadi pada suatu kinerja keuangan pada PT. Agung Podomoro Land Tbk., di tahun 2014 - 2023, dapat dilihat melalui nilai rasio keuangan sebagai berikut :

Tabel 1. Rasio Keuangan PT Agung Podomoro Land Tahun 2014-2023

<b>Tahun</b>	<b>Cash ratio</b>	<b>Debt To Asset Ratio</b>	<b>Return On Asset</b>
2014	72,77%	64,41%	4,14%
2015	41,10%	63,06%	4,55%
2016	15,32%	61,22%	3,65%
2017	31,81%	60,07%	6,54%
2018	10,73%	59,00%	0,70%
2019	17,31%	56,43%	0,41%
<b>Tahun</b>	<b>Cash Ratio</b>	<b>Debt To Asset Ratio</b>	<b>Return On Asset</b>
2020	13,72%	62,64%	0,59%
2021	14,52%	64,41%	-1,64%
2022	19,05%	56,43%	7,93%
2023	89,99%	52,51%	4,11%

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 1. Maka di dapat di tunjukkan *Cash ratio* menunjukkan pola fluktuatif.

Pada tahun 2014, perusahaan memiliki rasio kas yang tinggi sebesar 72,77%, namun mengalami penurunan hingga hanya 10,73% pada tahun 2018. Hal ini mengindikasikan penurunan cadangan kas dalam menghadapi kewajiban lancar, yang dapat meningkatkan risiko likuiditas (Kasmir, 2019). Menurut Penelitian Nurwita, Putri, dan Lisdawati (2020) yang mendapatkan hasil bahwa Cash Ratio tidak berpengaruh terhadap Return on Asset, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Endang Puji Astutik dan Anggraeny (2019) yang menunjukkan hasil bahwa Cash Ratio Berpengaruh terhadap Return on Asset.

Sedangkan *Debt to Asset Ratio* periode 2014–2023, rasio ini menunjukkan tren menurun dari 64,41% menjadi 52,51%. Penurunan tersebut menandakan bahwa perusahaan secara bertahap mengurangi ketergantungan terhadap pembiayaan berbasis utang, yang berimplikasi pada peningkatan solvabilitas dan penguatan struktur permodalan perusahaan (Darmawan & Nurochman, 2016). Menurut penelitian Shely Virby (2020) mendapatkan hasil bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap Return On asset, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Surya Sanjaya (2019) yang menunjukkan hasil bahwa Debt to Asset Ratio berpengaruh terhadap Return on Asset

Kinerja *Return on Asset* (ROA) PT Agung Podomoro Land Tbk. mengalami fluktuasi selama periode pengamatan. Setelah mencatatkan ROA yang relatif baik pada tahun 2014 hingga 2017, perusahaan mengalami penurunan tajam pada tahun 2018, dan mencatatkan nilai ROA negatif pada tahun 2021 sebesar -1,64%, yang menandakan perusahaan mengalami kerugian bersih. Nilai ROA yang negatif menunjukkan bahwa total aset yang digunakan dalam operasional tidak mampu menghasilkan laba, bahkan justru menghasilkan kerugian, sehingga perusahaan tidak memberikan pengembalian terhadap aset yang dimilikinya (Hery, 2021)

Berdasarkan fenomena latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Cash ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Return On Asset Pada PT Agung Podomoro Land Periode 2014-2023”

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Cash Ratio***

Hery (2021:150) dalam buku Akuntansi dan Laporan Keuangan menyebutkan bahwa cash ratio mengukur seberapa banyak kas yang dimiliki perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek. Semakin tinggi nilai rasio kas, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tanpa perlu mengandalkan aset lainnya. Harahap, S. S. (2015) dalam buku Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, Menyebutkan bahwa Cash ratio yang sehat adalah rasio yang mampu menjangkau pembayaran kewajiban lancar minimal 20–30% melalui kas dan setara kas.

### ***Debt to Asset Ratio***

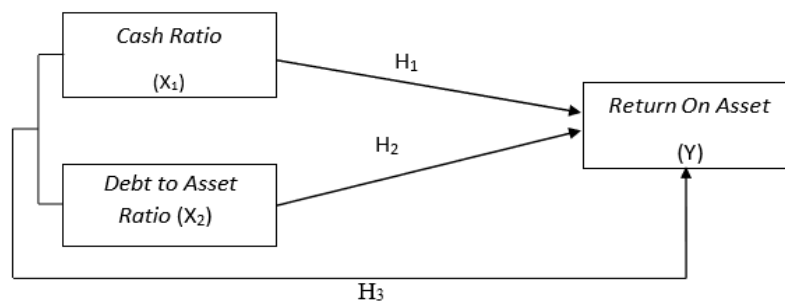
Menurut Kasmir (2017:114) Debt to Asset Ratio ialah untuk mengukur seberapa besar aktiva

perusahaan dibiayai oleh utang dan untuk mengetahui seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Menurut Kasmir (2017) dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan, menyatakan bahwa Rasio yang baik dan ideal adalah tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah, berkisar antara 40% hingga 60%

### **Return On Asset**

Menurut Kasmir (2017:117) Return on Asset merupakan bagian dari rasio menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Pengukuran kinerja dengan Return On Asset menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba.

### **Kerangka Pemikiran**



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Pengembangan Hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut :

- H<sub>1</sub> : Diduga Cash ratio berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset pada PT. Agung Podomoro Land Tbk periode 2014-2023
- H<sub>2</sub> : Diduga Debt to Asset Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset pada PT. Agung Podomoro Land Tbk periode 2014-2023.
- H<sub>3</sub> : Diduga Cash ratio dan Debt to Asset Ratio secara simultan berpengaruh terhadap Return on Asset pada PT. Agung Podomoro Land Tbk periode 2014-2023

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan dan Desain Penelitian**

Jenis metode yang digunakan oleh penulis adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengertian deskriptif ialah metode penelitian yang menggambarkan sesuatu yang diteliti, kemudian menganalisis untuk memberikan alternatif penyelesaian dari masalah yang teliti. Ciri-ciri dari deskriptif ialah: data yang dikumpulkan disusun, diolah, dan dijelaskan lalu dianalisis. Menurut Sugiyono (2016:199) Statistik Deskriptif ialah statistic untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana tanpa maksud membuat kesimpulan yang

berlaku untuk umum.

Objek penelitian yang dipilih penulis ialah PT Agung Podomoro Land Tbk dengan mengambil periode waktu perhitungan Laporan Keuangan dari tahun 2014-2023, laporan yang diambil hanya Neraca dan Laporan Laba Rugi serta untuk memperoleh data dan informasi terdapat dipusat referensi Bursa Efek Indonesia serta situs resmi dapat diakses pada [www.agungpodomoroland.com](http://www.agungpodomoroland.com).

Teknik Analisis Data menggunakan Uji asumsi klasik dilakukan agar dapat melihat nilai pemeriksaan yang efisien dan keputusan yang tidak bias dalam model regresi yang digunakan perlu dilakukan uji asumsi klasik. Pengujian dalam asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multikorelitas, uji heteroskedastitas, dan uji autokorelasi. Kemudian di lanjutkan oleh uji Regresi Berganda, Uji Hipotesis dan Uji Koefisien Determinasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berikut ini hasil penelitian menggunakan bantuan software SPSS berikut hasilnya:

Tabel 2. Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Q-Q Plot	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,75215991
Most Extreme Differences	Absolute	,205
	Positive	,205
	Negative	-,105
Test Statistic		,205
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 2. di atas dapat diketahui bahwa besarnya nilai Asymp.sig. (2-tailed) untuk data cash ratio (X1) dan debt to asset ratio (X2) sebesar 0,200. Maka, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dimana data memiliki Asymp. Sign. (2-tailed) yaitu 0,200 lebih besar dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ) maka nilai residual dari nilai uji tersebut telah normal.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

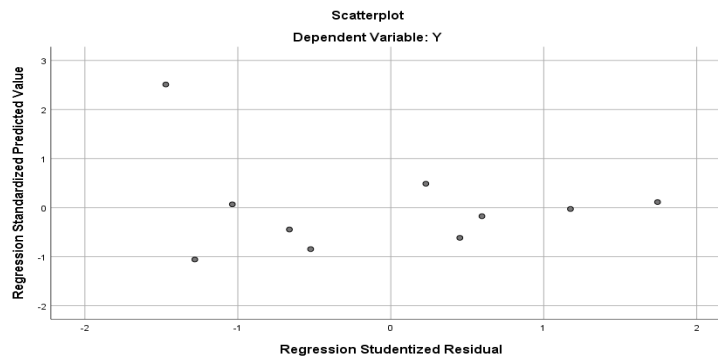
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	11,642	16,829		,662	,511		
X1	,032	,039	,295	,825	,437	,933	1,072
X2	-,160	,274	-,209	-,584	,578	,933	1,072

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS

Pada tabel 3 terlihat nilai tolerance untuk tiap variabel, variabel cash ratio (X1) sebesar 0,933 dengan nilai VIF 1,072. Variabel debt to asset ratio (X2) sebesar 0,933 dengan nilai VIF 1,072. Berdasarkan pedoman terhadap uji multikolinieritas nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka terlihat bahwa tidak terjadi korelasi diantara variabel cash ratio dan debt to asset ratio tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi ini. Dengan demikian model analisis tidak terjadi gangguan autokorelasi atau dapat dinyatakan bahwa di dalam model regresi ini tidak ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar 2. menunjukkan tidak terjadi pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar, dll. Sesuai dengan pedoman uji heteroskedastisitas, maka dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas atau disebut homokedastisitas. Hal ini dibuktikan dengan grafik plot diatas yang tidak membentuk pola tertentu yang teratur sehingga penelitian ini layak dilakukan pengujian lebih lanjut.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.404 <sup>a</sup>	.163	.156	3,12066	2,242

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 3. hasil uji autokorelasi tersebut, diketahui nilai DW 2.242, selanjutnya nilai ini dibandingkan nilai tabel signifikansi 5%. Jumlah sampel N = 10 dan jumlah variabel independen (K=2), maka diperoleh nilai du 1.6413. Berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Algifari (2014), nilai DW tersebut berada pada rentang 1,550 hingga 2,460, yang mengindikasikan tidak adanya autokorelasi dalam data. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Sugiyono (2020) yang menyatakan bahwa nilai DW yang berada di antara 1,550 – 2,460 menunjukkan tidak terdapat masalah autokorelasi pada data penelitian. Pendapat serupa turut diperkuat oleh Santoso (2014), sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Regresi Linier Berganda

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	11,642	16,829		,692	,511		
X1	,032	,039	,295	,825	,437	,933	1,072
X2	-,160	,274	-,209	-,584	,578	,933	1,072

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 4 di atas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e. \text{ Return on asset} = 11,642 + 0,032X_1 + -0,160X_2.$$

Interpretasi dari regresi linier berganda tersebut adalah Koefisien cash ratio sebesar 0,032 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan 1% cash ratio akan meningkatkan Return on Asset sebesar 0,032%, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Koefisien positif ini menunjukkan bahwa cash ratio berhubungan positif terhadap Return on Asset, walaupun secara ekonomis. b. Koefisien debt to asset ratio sebesar -0,160 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% debt to asset ratio akan menurunkan Return on Asset sebesar 0,160%, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Koefisien negatif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi utang terhadap aset perusahaan, maka profitabilitas yang diukur melalui ROA akan semakin menurun. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan utang yang berlebihan dapat membebani perusahaan melalui beban bunga yang tinggi, sehingga pada akhirnya mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Nilai konstanta sebesar 11,642 menunjukkan bahwa apabila nilai cash ratio (X<sub>1</sub>) dan debt to asset ratio (X<sub>2</sub>) adalah nol, maka return on asset (Y) diperkirakan sebesar 11,642. Hal ini merepresentasikan return on asset dasar perusahaan tanpa pengaruh variabel cash ratio maupun debt to asset ratio.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<b>Model Summary<sup>a</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,404 <sup>a</sup>	,163	,156	3,12066	2,242

a. Predictors: (Constant), X2, X1  
 b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil Koefisien Determinasi pada tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai R Square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,156 atau sama dengan 15%, artinya, kontribusi pengaruh variabel independen yaitu cash ratio (X<sub>1</sub>) dan debt to asset ratio (X<sub>2</sub>), terhadap variabel dependen yaitu return on asset (Y) adalah sebesar 15%. Sedangkan sisanya sebesar 85% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	11,642	16,829		,692	,511		
X1	,032	,039	,295	,825	,437	,933	1,072
X2	-,160	,274	-,209	-,584	,578	,933	1,072

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 6. uji t diatas bahwa signifikan *cash ratio* memiliki  $t_{hitung}$  sebesar  $0.825 < 2,364$  dan tingkat signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,437 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa *cash ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on asset* dan signifikan *debt to asset ratio* memiliki  $t_{hitung}$  sebesar  $-0.584 < 2.364$  dan tingkat signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,578 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa *debt to asset ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on asset*.

Tabel 7. Hasil Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13,264	2	6,632	,681	,537 <sup>b</sup>
	Residual	68,169	7	9,738		
	Total	81,433	9			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil analisis uji simultan, bahwa nilai Fhitung yang diperoleh 0.681. Untuk menentukan Ftabel dengan cara tingkat signifikansi 0,05 dengan df (degree of freedom) pembilang  $df(n1)$  dan df (degree of freedom) penyebut  $df(n2)$  dengan rumus  $df(n1) = k-1$  ( $3-1$ ) =2 dan  $df(n2) = n-k$  ( $10-3 = 7$ ) sehingga maka didapatkan nilai Ftabel sebesar 4.74. Berdasarkan tabel 4.13 tersebut dapat dilihat bahwa signifikan pada uji Fhitung  $> Ftabel$  ( $0,681 < 4,74$ ) dan tingkat signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,537 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa *cash ratio* (X1), *debt to asset ratio* (X2) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *return on asset* (Y) pada PT Agung Podomoro Land Tbk pada Periode 2014-2023.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh *cash ratio* terhadap *return on asset*

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel *cash ratio* memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,825 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,364, dengan tingkat signifikansi (p-value) sebesar 0,437 yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa *cash ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Artinya, tingkat likuiditas jangka pendek yang diukur melalui *cash ratio* tidak dapat secara langsung menjelaskan variasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas asetnya.

### 2. Pengaruh *debt asset ratio* terhadap *return on asset*

Variabel *debt asset ratio* (DAR) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,584 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,364, dengan tingkat signifikansi (p-value) sebesar 0,578 yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return on*

*asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa proporsi utang terhadap total aset perusahaan (yang tercermin dalam *debt to asset ratio*) tidak memiliki peran yang signifikan dalam memengaruhi kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas aset yang dimilikinya (ROA).

3. Pengaruh *cash ratio* dan *debt to asset ratio* terhadap *return on asset*

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel *cash ratio* (X1) dan *debt to asset ratio* (X2) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (Y) pada PT Agung Podomoro Land Tbk periode 2014–2023. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $F_{hitung}$  yang lebih kecil dibanding  $F_{tabel}$  serta tingkat signifikansi (p-value) yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya maupun proporsi pendanaan melalui utang terhadap total aset tidak secara bersama-sama memengaruhi Tingkat profitabilitas perusahaan yang tercermin pada ROA.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis sebelumnya mengenai pengaruh *cash ratio* dan *debt to asset ratio* terhadap *return on asset* pada PT Agung Podomoro Land Periode 2014-2023 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel *Cash Ratio* (X<sub>1</sub>) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (Y) pada PT Agung Podomoro Land Tbk periode 2014–2023. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 0,825 yang lebih kecil dari t tabel sebesar 2,364 serta tingkat signifikansi (p-value) sebesar 0,437 yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Kondisi ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas perusahaan belum mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan profitabilitas, karena kas yang dimiliki lebih difokuskan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek daripada kegiatan produktif
2. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* (X<sub>2</sub>) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset* (Y) pada PT Agung Podomoro Land Tbk periode 2014–2023. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar -0,584 yang lebih kecil dari t tabel sebesar 2,364 serta tingkat signifikansi (p-value) sebesar 0,578 yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan proporsi utang dalam pembiayaan aset menurunkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba karena meningkatnya beban bunga dan kewajiban finansial.
3. Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel *cash ratio* (X1) dan *debt to equity ratio* (X2) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (Y) pada PT Agung Podomoro Land Tbk periode 2014–2023. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $F_{hitung}$  yang lebih kecil dibanding  $F_{tabel}$  serta tingkat signifikansi (p-value) yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R Square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,156 atau sama dengan 15%, artinya, kontribusi pengaruh variabel independen yaitu *cash ratio* (X1) dan *debt to*

asset ratio (X2), terhadap variabel dependen yaitu return on asset (Y) adalah sebesar 15%. Sedangkan sisanya sebesar 85% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti

#### DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, E. F., & Anggraeny, A. N. (2019). Pengaruh *Cash ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2008-2017. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(1), 97.
- Cahyaningtyas, E., & Amaliyah, A. R. (2022). Pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return on Asset*. *INVENTORY: JURNAL AKUNTANSI*, 6(2), 142-149.
- Darmawan, A., & Nurochman, A.D. (2016). Pengaruh Total Asset Turnover dan Debt to Asset Ratio Terhadap Return on Asset. *Return on Asset. Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2).
- Hery. (2021). *Analisis laporan keuangan: Pendekatan rasio keuangan*. Jakarta: Grasindo
- Kasmir, (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Ketigabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ningrum, P. N., & Nurmasari, I. (2021). Pengaruh *Cash ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Net Profit Margin* Terhadap *Return on Assets*. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 4(3).
- Nurfianti, S., & Wulansari, R. (2021). Pengaruh *Debt To Asset Ratio* Dan *Cash ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2010-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIMAWA)*, 1(1), 51.
- Nurwita, N. (2020). Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return on Asset* (ROA) PADA PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2011-2019. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1335-1340.
- Nurwita, N., & Rodhiah, R. A. (2022). *Liquidity Ratio and Profitability Analysis to Measure Financial Performance* in Pt. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. *International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship (IJE3)*, 2(1), 110-119.
- Nurwita, N., Kencana, P. N., & Lisdawati, L (2020). *The Effect of Liquidity and Solvency Ratios on Profitability* at PT Indocement Tunggal PRAKARSA Tbk Period 2011-2019. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 7(2), 280-286.
- Pratiwi, I. D. A., & Budiasih, I. G. A. N. (2019). Pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* terhadap *return on asset* pada perusahaan properti dan real estate. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(2), 1178-1200.
- Purba, A., Siregar, N. I., & Siahaan, U. M. (2020). Analisis pengaruh *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* terhadap *return on assets* pada perusahaan pertambangan. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 9(1), 10-20
- Sanjaya, S., & Sipahutar, R. P. (2019). Pengaruh *Cash ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 136-150.
- Solihin, D. (2019). Pengaruh *Cash ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* (roa) pada pt kalbe farma, Tbk. *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 7(1), 115-122.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi, H., Suratno, H. S. H., & Suyanto, S. (2018). Pengaruh *Cash ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Inflasi* Terhadap *Return on Asset*. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(2), 16-27.
- Virby, S. (2020). Pengaruh *Cash ratio* (CR) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) Terhadap *Return on Assets* (ROA) (Studi Kasus pada PT. Electronic City Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2017). *Jurnal Semarak*, 3(1), 126-155.
- Zulkarnaen, Z. (2018). Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap *Return on Asset* Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2015. *Warta Dharmawangsa*, (56).